eISSN 3090-174X & pISSN 3090-1367
Vol. 2, No. 4, Tahun 2026
doi.org/10.63822/zk66gs11
Hal. 8919-8927

Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora
Beranda Jurnal https://indojurnal.com/index.php/jisoh

Mengapa Anak Daerah Tanjungpinang Kurang Berminat untuk Melanjutkan Studi di Daerahnya Sendiri seperti PTN di UMRAH?

Yessi Tri Yosika Br. Sitompul[1], Veni Yohana Sinaga[2], Nuur Rizka Mumtaz[3]
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia[1,2,3]

*Email [1]yytybsitompul@student.umrah.ac.id, [2]vysinaga@student.umrah.ac.id, [3]nurriska0350@gmail.com

Diterima: 15-11-2026 | Disetujui: 20-11-2026 | Diterbitkan: 22-11-2026

ABSTRACT

This study aims to identify the determinant factors influencing the low interest of young people in Tanjungpinang City to pursue higher education in their home region and to formulate strategic recommendations for strengthening the competitiveness of local universities. Employing a descriptive qualitative approach, this research integrates in-depth interviews with local students and migrant university students from Tanjungpinang, a comprehensive literature review, and an analysis of relevant scientific articles. The findings indicate that out-of-region study migration is driven by perceived limitations in local institutional accreditation, the absence of specific desired majors such as Communication Science and Fashion Design, the prestige of established universities in major cities, and the aspiration for cross-cultural exposure and personal independence, although students remain open to studying locally if academic offerings and facilities are upgraded. Conversely, students who remain in Tanjungpinang are primarily influenced by family financial constraints and parental permission, intersecting with service quality dimensions and physical infrastructure at local institutions such as Raja Ali Haji Maritime University (UMRAH). This study recommends strategic collaboration between local government and higher education leaders to modernize campus infrastructure, establish market-relevant study programs, intensify high school outreach, and expand educational scholarships to mitigate regional brain drain and foster sustainable human capital development.

Keywords: *Study Interest; Local Higher Education; Student Migration; Academic Service Quality; Regional Development; Tanjungpinang.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat generasi muda Kota Tanjungpinang untuk melanjutkan pendidikan tinggi di daerahnya sendiri serta merumuskan strategi penguatan daya saing perguruan tinggi lokal. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memadukan wawancara mendalam terhadap informan pelajar serta mahasiswa perantau asal Tanjungpinang, kajian literatur (literature review), dan telaah artikel ilmiah yang relevan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kecenderungan migrasi studi ke luar daerah dipicu oleh keterbatasan akreditasi institusi lokal, belum tersedianya program studi spesifik yang diminati seperti Ilmu Komunikasi dan Tata Busana, daya tarik reputasi kampus ternama di kota-kota besar, serta dorongan memperoleh pengalaman lintas budaya dan kemandirian diri, meskipun sebagian informan tetap mempertimbangkan studi lokal apabila kapasitas akademik dan fasilitas diperbarui. Sementara itu, mahasiswa yang memilih bertahan di Tanjungpinang umumnya dipengaruhi oleh pertimbangan keterbatasan ekonomi keluarga serta izin orang tua, yang sejalan dengan dinamika kualitas pelayanan akademik dan fasilitas fisik perguruan tinggi negeri setempat seperti Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH). Penelitian ini merekomendasikan sinergi antara pemerintah daerah dan pengelola perguruan tinggi melalui peningkatan mutu fasilitas pembelajaran, pembukaan program studi baru berbasis kebutuhan pasar kerja, sosialisasi intensif ke sekolah menengah atas, serta perluasan akses beasiswa pendidikan guna menekan fenomena brain drain dan memperkuat pembangunan sumber daya manusia daerah.

Kata kunci: Minat Studi; Pendidikan Tinggi Lokal; Migrasi Pelajar; Kualitas Layanan Akademik; Pembangunan Daerah; Tanjungpinang.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Yosika Br. Sitompul, Y. T. ., Yohana Sinaga, V., & Mumtaz, N. R. (2026). Mengapa Anak Daerah Tanjungpinang Kurang Berminat untuk Melanjutkan Studi di Daerahnya Sendiri seperti PTN di UMRAH?. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(4), 8919-8927. https://doi.org/10.63822/zk66gs11

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan indikator fundamental yang menentukan kemajuan dan peradaban sebuah bangsa, khususnya pada jenjang pendidikan tinggi yang berperan langsung dalam mencetak tenaga profesional dan intelektual. Sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Republik Indonesia, 1945), negara memiliki tujuan luhur untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyelenggaraan sistem pendidikan yang bermutu dan merata. Pendidikan tinggi yang berkualitas menjadi instrumen strategis dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang unggul, inovatif, adaptif, serta memiliki daya saing tinggi di tengah dinamika persaingan global. Namun demikian, pemerataan daya tarik dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan tinggi di berbagai wilayah Indonesia masih menghadapi tantangan struktural, di mana banyak generasi muda daerah justru kurang berminat untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi yang berada di daerah asalnya sendiri.

Fenomena rendahnya minat melanjutkan studi di daerah sendiri terlihat nyata pada generasi muda di Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau. Sebagai ibu kota provinsi sekaligus pusat pemerintahan yang sedang bertumbuh, Tanjungpinang sebenarnya telah memiliki sejumlah institusi pendidikan tinggi negeri maupun swasta, seperti Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) sebagai perguruan tinggi negeri pertama di wilayah tersebut, serta beberapa sekolah tinggi swasta lainnya. Meskipun keberadaan kampus lokal bertujuan memudahkan akses pendidikan tinggi bagi putra-putri daerah tanpa harus keluar pulau, arus migrasi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) ke luar daerah seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, maupun kota-kota besar lainnya tetap berlangsung dalam skala yang signifikan. Keputusan merantau ini tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan pribadi siswa, tetapi juga diperkuat oleh konstruksi persepsi sosial di lingkungan keluarga dan sekolah yang menganggap perkuliahan di luar daerah lebih menjanjikan masa depan.

Kecenderungan keluarnya pelajar potensial untuk menempuh pendidikan tinggi di luar wilayah berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang yang kurang menguntungkan bagi akselerasi pembangunan daerah, khususnya fenomena hilangnya talenta terdidik (brain drain). Mahasiswa daerah yang telah beradaptasi dengan ekosistem pendidikan, jaringan profesional, serta pasar kerja di kota-kota besar sering kali memilih untuk menetap dan berkarier di tempat perantauannya setelah lulus, sehingga daerah asal kehilangan kontribusi pemikiran dan tenaga terampil yang sangat dibutuhkan untuk memajukan wilayah Kepulauan Riau. Padahal, kehadiran perguruan tinggi lokal di Tanjungpinang seharusnya berfungsi sebagai motor penggerak inovasi daerah yang mampu menyerap potensi putra-putri terbaiknya sekaligus menyelaraskan kompetensi lulusan dengan kebutuhan pembangunan maritim dan sosial-ekonomi setempat.

Berdasarkan penelusuran awal dan observasi empiris, rendahnya minat generasi muda Tanjungpinang untuk berkuliah di daerahnya sendiri dipengaruhi oleh sejumlah faktor krusial, mulai dari keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, peringkat akreditasi institusi, belum tersedianya program studi spesifik yang sesuai dengan minat karier siswa, hingga dorongan psikologis untuk mencari pengalaman hidup baru di kota metropolitan. Di sisi lain, studi terdahulu mengenai kualitas pelayanan akademik dan administrasi di perguruan tinggi lokal menunjukkan bahwa aspek bukti fisik (tangible) seperti kenyamanan ruang kuliah dan kemutakhiran fasilitas masih menjadi catatan evaluasi bagi mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk memetakan faktor pendorong dan penghambat minat studi

anak daerah secara komprehensif serta merumuskan upaya strategis guna meningkatkan daya tarik dan kualitas perguruan tinggi di Kota Tanjungpinang.

Rumusan Masalah

a. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan anak daerah kurang berminat melanjutkan study di daerahnya sendiri?
b. Apa saja faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat daerah untuk melanjutkan studi di daerahnya sendiri?
c. Apakah anak daerah Tanjungpinang pernah mempertimbangkan untuk kuliah di daerah Tanjungpinang?
d. Apakah anak daerah ingin kuliah di kampus bergengsi?
e. Apa saja upaya yang dapat meningkatkan minat anak daerah untuk melanjutkan studi di daerahnya sendiri?

Tujuan Penulisan

a. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya minat anak daerah untuk melanjutkan study di daerahnya sendiri
b. Untuk mengetahui upaya apa saja yang bisa meningkatkan minat anak daerah untuk melanjutkan study di daerahnya sendiri.
c. Untuk mengetahui apakah anak daerah yang kuliah di luar daerah Tanjungpinang pernah mempertimbangkan untuk kuliah di daerahnya sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam persepsi, motivasi, serta dinamika pengambilan keputusan generasi muda Kota Tanjungpinang dalam memilih lokasi pendidikan tinggi. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi tiga teknik utama, yaitu wawancara semi terstruktur terhadap informan kunci pelajar dan mahasiswa perantau asal Tanjungpinang terkait ketersediaan program studi, akreditasi, fasilitas kampus lokal seperti Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH), serta faktor keluarga dan ekonomi, yang kemudian diperkuat dengan literature review serta riset artikel ilmiah yang mencakup publikasi akademik , data statistik Kemendikbudristek, dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 (Republik Indonesia, 2012). Seluruh data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian tematik, triangulasi sumber, dan penarikan kesimpulan strategis.

HASIL DAN PEMBASAHAN

Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doctor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia (Republik

Indonesia, 2012). Pendidikan tinggi juga merupakan tahap penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, unggul, dan berdaya saing.

1. Fungsi Pendidikan Tinggi

a. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan banga (Republik Indonesia, 2012);
b. Mengembangkan Sivitas Akademia yang inovatif, responsive, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma (Republik Indonesia, 2012);
c. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora (Republik Indonesia, 2012).

Faktor-Faktor

Berdasarkan wawancara yang telah kami lakukan ada beberapa faktor yang menyebabkan anak daerah kurang berminat untuk melanjutkan studi di daerahnya sendiri.

1. Kurangnya universitas atau institusi pendidikan tinggi di daerah tertentu

   Kurangnya universitas atau institusi di daerah menyebabkan anak daerah memilih untuk melanjutkan studinya di luar daerah. Berdasarkan informan dari Dava, Elisia, dan Melisa yang telah kami wawancarai, informan mengatakan bahwa mereka melanjutkan studinya di luar karena mengejar akreditasi kampus. Informan mengatakan bahwa akreditasi kampus yang ada di Tanjungpinang masih kurang. Oleh sebab itu, mereka memilih untuk berkuliah di luar karena masih kurangnya akreditasi di daerah sendiri.
2. Minimnya jurusan yang tersedia

   Berdasarkan wawancara yang telah kami lakukan, mereka yang kuliah di luar daerah karena tidak adanya jurusan yang diinginkan. Mungkin jika ada jurusan yang diinginkan mereka akan mempertimbangkan untuk berkuliah di daerahnya sendiri. Informan berharap Kepulauan Riau khususnya Tanjungpinang dapat mengembangkan kembali jurusan jurusan yang belum ada, misalnya Ilmu Komunikasi dan Fashion.
3. Universitas yang diimpikan

   Banyak anak daerah yang bercita-cita untuk melanjutkan studi di kota-kota besar, seperti Jakarta, Bandung, atau Yogyakarta. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tersedianya berbagai perguruan tinggi ternama, peluang kerja yang lebih luas, dan gaya hidup yang lebih modern.

   Setiap insan pasti memerlukan pendidikan yang layak untuk meningkatkan taraf hidup sehingga secara nyata memerlukan suatu lembaga yang mampu meningkatkannya. Berdasarkan informan yang telah kami wawancarai mereka berkuliah di luar daerah karena kampus tersebut merupakan kampus impian mereka. Mereka juga mengejar kampus yang ternama. Bukan berarti kampus di daerah sendiri kurang bagus, tetapi karena informan ingin menambah wawasan, belajar budaya baru, dan informan mengatakan bahwa dengan kuliah di luar bisa menambah wawasan untuk progress Tanjungpinang. Oleh sebab itu, mereka melanjutkan studi di luar daerah.
4. Menambah wawasan baru

   Banyak anak daerah yang merasa bosan dengan lingkungan tempat tinggalnya dan ingin mencoba sesuatu yang baru di luar daerah. Hal ini wajar karena anak-anak daerah seringkali hanya

mengenal satu lingkungan tempat tinggalnya saja. Mereka ingin melihat dunia luar dan merasakan pengalaman baru. Anak anak daerah ingin mencoba hidup di kota, merasakan keragaman budaya, dan bertemu orang-orang baru. Namun, perlu diingat bahwa merantau juga memiliki risiko tersendiri. Anak-anak daerah yang merantau akan menghadapi tantangan yang baru, seperti jauh dari keluarga dan teman-teman, serta harus menyesuaikan diri dengan lingikungan yang baru.

Berdasarkan wawancara terhadap anak daerah yang melanjutkan studi di luar daerah bahwa dengan mereka kuliah di luar daerah bisa menambah wawasan baru, budaya baru, belajar lebih luas, dan bisa membantu mengembangkannya di Tanjungpinang. Dan jika mereka kuliah di luar daerah, bisa membuat mereka lebih mandiri dan tidak ketergantungan.

Selain faktor-faktor yang menyebabkan anak daerah kurang berminat untuk melanjutkan studi di daerahnya sendiri, ada juga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat anak daerah untuk melanjutkan studi di daerahnya sendiri.

1) Keterbatasan ekonomi

Mereka yang ingin melanjutkan studi di luar daerah tetapi tidak bisa kebanyakan penyebabnya adalah ekonomi. Biaya pendidikan di kota-kota besar umumnya lebih mahal daripada di daerah sendiri. Hal ini menjadi kendala bagi anak daerah yang ingin melanjutkan studi di luar daerah karena berasal dari keluarga kurang mampu.

Orang tua mereka sebenarnya juga ingin anaknya kuliah di kampus luar daerah juga, tetapi karena ekonomi yang terbatas membuat mereka menghentikan impian anaknya untuk kuliah di luar daerah. Kendala keuangan, seperti biaya transportasi, biaya sekolah, dan biaya hidup, mungkin membuat mereka enggan melanjutkan pendidikan tinggi di luar daerah. Biaya hidup di daerah sendiri umumnya juga lebih terjangkau daripada di kota-kota besar. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi anak daerah yang berasal dari keluarga kurang mampu.

2) Tidak diperbolehkan oleh orang tua

Mereka yang ingin melanjutkan studi di luar daerah tetapi tidak diizinkan oleh orang tuanya membuat mereka harus melanjutkan studi di daerahnya sendiri.

Pertimbangan Kuliah di Daerah Sendiri

Anak daerah pernah mempertimbangkan untuk kuliah di daerahnya sendiri. Hal ini terbukti dari meningkatnya jumlah anak daerah yang memilih untuk kuliah di daerahnya sendiri dalam beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), jumlah mahasiswa baru yang berasal dari daerah pada tahun 2022 mencapai 53,4% dari total mahasiswa baru. Jumlah itu meningkat dibandingkan tahun 2021 yang hanya sebesar 52,7%

Berdasarkan wawancara yang telah kami lakukan dengan narasumber bahwa mereka akan mempertimbangkan untuk kuliah di daerahnya sendiri jikalau ada jurusan yang diinginkan atau yang diimpikan. Mereka berharap untuk pemerintah dapat mengembangkan lagi jurusan-jurusan yang lainnya agar minat anak daerah untuk berkuliah di daerahnya sendiri meningkat. Menurut mereka kampus yang ada di Tanjungpinang ini perlu dikembangkan lagi agar anak daerah tidak banyak berkuliah di luar daerah.

Kuliah di kampus bergengsi

Di Indonesia, terdapat berbagai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Perguruan tinggi tersebut memiliki berbagai tingkatan kualitas, mulai dari yang berkualitas rendah hingga tinggi. Kampus bergengsi adalah kampus yang memiliki reputasi dan kualitas pendidikan yang tinggi. Kampus bergengsi biasanya berada di kota-kota besar, seperti Jakarta, Bandung, atau Yogyakarta.

Berdasarkan wawancara yang telah kami lakukan, anak daerah yang berkuliah di luar daerah juga ingin kuliah di kampus bergengsi. Alasannya karena kampus tersebut menyediakan fasilitas yang memadai, jurusan yang diinginkan ada di kampus tersebut dan juga kampus tersebut merupakan kampus impian mereka. Mereka yang kuliah di kampus bergengsi memiliki keinginan untuk meningkatkan kualitas diri dan mengembangkan potensi dalam dirinya.

Upaya Meningkatkan Minat Anak Daerah

Setelah berbagai faktor yang menyebabkan anak daerah kurang berminat untuk melanjutkan studi di daerahnya sendiri, perlu dilakukannya berbagai upaya untuk meningkatkan minat anak daerah untuk melanjutkan studi di daerahnya sendiri. Upaya-upaya tersebut antara lain.

a. Meningkatkan kualitas pendidikan di daerah

   Upaya pertama yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat anak daerah untuk melanjutkan studi di daerahnya sendiri adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan beberapa jurusan yang belum ada, menyediakan fasilitas yang memadai, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Investasi dalam pengembangan dan peningkatan fasilitas pendidikan seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang nyaman. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah sendiri, anak daerah akan memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang baik. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan anak daerah terhadap kualitas pendidikan di daerahnya sendiri.

b. Melakukan sosialisai terhadap siswa SMA tentang peluang pendidikan di daerahnya

   Upaya kedua yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan sosialisai kepada anak daerah tentang peluang pendidikan di daerahnya. Dengan melakukan sosialisai pendidikan di daerah, anak daerah akan mengetahui berbagai pilihan pendidikan yang ada di daerahnya. Hal ini akan membuat mereka mempertimbangkan apakah mereka akan melanjutkann studi di daerahnya sendiri atau di luar daerahnya.

c. Penyediaan bantuan biaya pendidikan

   Upaya ketiga yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat anak daerah untuk melanjutkan studi di daerahnya sendiri adalah dengan menyediakan bantuan biaya pendidikan bagi anak daerah yang berasal dari keluarga kurang mampu. Hal ini dapat dilakukan dengan program beasiswa, magang, dan program internship. Dengan adanya bantuan biaya pendidikan, anak daerah yang berasal dari keluarga kurang mampu akan memiliki kesempatan yang sama untuk melanjutkan studi di daerahnya sendiri. Hal ini juga akan membantu mereka mengembangkan potensi, serta menambah wawasan dan dapat berkontribusi bagi pembangunan daerah.

Berikut adalah beberapa contoh program pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan minat anak daerah untuk melanjutkan studi di daerahnya sendiri.

- Program beasiswa Bidikmisi

- Program beasiswa LPDP
- Program Kampus Mengajar
- Program Magang dan Praktik Kerja
- Program Internship

Program-program tersebut dapat memberikan bantuan biaya pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja kepada anak daerah. Hal ini dapat membantu anak daerah untuk melanjutkan studi di daerahnya sendiri dan mengembangkan potensinya serta dapat berkontribusi untuk pembangunan daerah.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak daerah yang berkuliah di luar daerah itu karena jurusan yang diinginkan tidak ada di Kepulauan Riau, khusunya Tanjungpinang. Mereka melanjutkan studi di luar daerah juga karena ingin belajar budaya baru, menambah wawasan yang lebih luas, dan untuk belajar lebih mandiri karena jauh dari orang tua. Informan yang telah kami wawancarai juga mengatakan bahwa "kuliah di luar untuk Tanjungpinang" artinya informan kuliah di luar daerah untuk dibawa lagi ke Tanjungpinang untuk meningkatkan pembangunan daerah di Tanjungpinang.

Dan juga dari pembahasan di atas dapat disimpulkan juga bahwa pemerintah harus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat anak daerah untuk melanjutkan studi di daerahnya sendiri misalnya meningkatkan fasilitas kampus yang ada di Tanjungpinang, mengembangkan jurusan yang belum ada contohnya Ilmu Komunikasi dan Busana, meningkatkan kualitas pendidikan, dan juga menyediakan biaya pendidikan bagi anak daerah yang berasal dari keluarga kurang mampu. Dengan adanya berbagai upaya tersebut, diharapkan minat anak daerah untuk melanjutkan studi di daerahnya sendiri dapat meningkat. Hal ini akan berdampak positif bagi pembangunan daerah karena dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

Aziizu, A. (2015). Pengertian Pendidikan. *Tujuan Besar Pendidikan adalah Tindakan*, 20-32.

Fita, S., Melia, Y., & Isnaini. (2021). Studi kasus pada siswa di Desa Resno Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-Muko. *Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Melanjutkan Kependidikan Tinggi* , 4862-4867.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021, Maret 26). *Kemendikbud*. Retrieved from KIP Kuliah Merdeka: Akses Pendidikan Tinggi Semakin Merata dan Berkualitas: https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/blog/2021/03/kip-kuliah-merdeka-akses-pendidikan-tinggi-semakin-merata-dan-berkualitas

Khatijah, R., Bahari, Y., & Rustiyarso. (2014). Perguruan Tinggi. *ANALISIS FAKTOR PENYEBAB ANAK TIDAK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE JENJANG PERGURUAN TINGGI PADA KELUARGA PETANI* , 56-59.

Lestari, M., Zakso, A., & Al Hidayah, R. (2019). Kasus pada Remaja di Desa Sepadu. *FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI* , 1, 4-7.

Pininta, A. (2020, September 4). *Kompas.com*. Retrieved from program-program prioritas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada 2021: https://www.kompas.com/edu/read/2020/09/04/130000471/7-program-prioritas-pendidikan-mendikbud-nadiem-di-tahun-2021?page=all#page2

Rahmawati, D. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi kepuasan mahasiswa. *Jurnal Economia*, *9*(1), 52-65.

Baharsyah, S., & Nurhasan, N. (2023). Kualitas Pelayanan Dan Promosi Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Kuliah Di Perguruan Tinggi. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *4*(4), 561-567.

MEYSAFITRI, M. (2020). *PENGARUH WORD OF MOUTH TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA MEMILIH PERGURUAN TINGGI (Survei Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang)* (Doctoral dissertation, STIE PEMBANGUNAN TANNJUNGPINANG).

Nabila, A. P., Novitasari, E., Darmadi, I. S., Falahudin, M. A., Azizah, S., & Nugraha, J. T. (2025). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi. *Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*, *2*(1), 40-46.

KURNIAWAN, M. PENGARUH KUALITAS PELAYANAN AKADEMIK DAN ADMINISTRASI TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA.

Sianturi, E. T. H. M., & Widodo, T. (2026). Adaptasi Mahasiswa Baru Dalam Menghadapi Culture Shock Dilingkungan Universitas Riau. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(5. D), 108-122.

Rezeki, S. (2021). *Citra Lembaga Perguruan Tinggi dan Minat Mahasiswa*. Nilacakra.

Verawati, D., & Irawati, Z. (2016). *Pengaruh Motivasi, Akreditasi Prodi, Fasilitas Pendidikan, Konsentrasi Jurusan, Biaya Pendidikan Dan Reputasi Pendidik Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Melanjutkan Magister Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Di Ums)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Putri, K. P., & Ratnawati, I. (2011). *Analisis pengaruh brand image, biaya pendidikan, dan fasilitas pendidikan terhadap keputusan mahasiswa melanjutkan studi pada program diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. https://jdih.dpr.go.id/index/uu1945

Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi* (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336). https://jdih.mahkamahagung.go.id/index.php/legal-product/uu-nomor-12-tahun-2012/detail